

Pengaruh Pemanfaatan Platform Digital, Motivasi Belajar, dan *Civic Engagement* Terhadap Kesadaran Hak dan Kewajiban Warga Negara pada Mahasiswa

The Influence of Digital Platform Utilization, Learning Motivation, and Civic Engagement on Citizenship Awareness and Obligations in College Students

Etika Dwi Gymnastiar¹, Irawan Hadi Wiranata²

¹etikadwi2211@gmail.com, Penjaskesrek/FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

²wiranata@unpkdr.ac.id, Penjaskesrek/FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemanfaatan platform digital, motivasi belajar, dan *civic engagement* terhadap kesadaran hak dan kewajiban warga negara pada mahasiswa. Penelitian dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan metode survei terhadap 120 mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Data dikumpulkan melalui angket skala *Likert* dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta regresi linear berganda. Draf hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas berpengaruh positif terhadap kesadaran kewarganegaraan mahasiswa, dengan *civic engagement* sebagai faktor paling dominan, diikuti motivasi belajar dan pemanfaatan platform digital. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran kewarganegaraan berbasis digital perlu dipadukan dengan dorongan belajar internal dan pengalaman partisipatif agar mahasiswa tidak hanya memahami hak dan kewajiban secara konseptual, tetapi juga mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan kampus, masyarakat, dan ruang digital.

Kata kunci: *platform digital, motivasi belajar, civic engagement, kesadaran kewarganegaraan, mahasiswa*

Abstract

This study aims to analyze the influence of digital platform utilization, learning motivation, and civic engagement on students' awareness of citizens' rights and obligations. The study was designed as a quantitative correlational survey involving 120 undergraduate students who had taken a Civic Education course. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through descriptive statistics, classical assumption testing, and multiple linear regression. The draft findings indicate that the three independent variables positively contribute to students' civic awareness, with civic engagement showing the strongest standardized coefficient, followed by learning motivation and digital platform utilization. These results suggest that digital learning environments become more meaningful when they are supported by students' internal motivation and participatory civic experiences. The study contributes to Civic Education by emphasizing that awareness of rights and obligations should be developed not only through knowledge transmission but also through digital literacy, reflective learning, and active civic participation.

Keywords: *digital platform, learning motivation, civic engagement, civic awareness, students*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara mahasiswa memperoleh informasi, mengikuti pembelajaran, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik (Nurmansyah *et al.*, 2026). Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan, perubahan tersebut menuntut pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan konsep negara, hukum, hak, dan kewajiban, tetapi juga mendorong mahasiswa menjadi warga negara yang kritis, etis, partisipatif, dan bertanggung jawab di ruang digital maupun ruang sosial. Digitalisasi pembelajaran membuka peluang hadirnya *platform* digital seperti *learning management system*, video pembelajaran, forum diskusi *daring*, media sosial edukatif, *e-book*, dan aplikasi kolaboratif sebagai sarana penguatan kesadaran kewarganegaraan (Darmayasa *et al.*, 2025).

Urgensi penelitian ini berangkat dari fenomena bahwa mahasiswa sebagai generasi muda sangat akrab dengan *platform* digital, namun intensitas penggunaan teknologi belum selalu berbanding lurus dengan kualitas kesadaran hak dan kewajiban sebagai warga negara (Safitri *et al.*, 2025). Dalam praktiknya, sebagian mahasiswa mampu memanfaatkan ruang digital untuk belajar, berdiskusi, menyampaikan aspirasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Namun, sebagian lainnya masih menggunakan media digital secara pasif, konsumtif, bahkan kurang kritis terhadap informasi publik, etika komunikasi, serta tanggung jawab digital. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kajian mengenai faktor-faktor yang dapat memperkuat kesadaran hak dan kewajiban warga negara pada mahasiswa (Lestari *et al.*, 2025).

Pemanfaatan *platform* digital dipandang sebagai salah satu faktor yang relevan karena dapat memperluas akses belajar, memberikan fleksibilitas, memperkuat interaksi, dan menyediakan ruang partisipasi yang lebih terbuka. Japar *et al.* (2025), menegaskan bahwa “pendidikan kewarganegaraan di era virtual perlu mengintegrasikan keterampilan kewarganegaraan digital, termasuk kemampuan memahami hak dan tanggung jawab di ruang siber”. Putri (2025), juga menunjukkan bahwa “kurikulum kewarganegaraan digital berbasis pembelajaran *daring* dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi kewarganegaraan mahasiswa secara lebih kontekstual”.

Selain *platform* digital, motivasi belajar menjadi variabel penting dalam pembentukan kesadaran kewarganegaraan. Sartika (2025), “mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi, memahami materi, mengikuti diskusi, serta menghubungkan pengetahuan kewarganegaraan dengan

persoalan sosial di sekitarnya”. Subroto *et al.* (2025), menunjukkan bahwa ”pembelajaran *daring* memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar, sehingga kualitas desain pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa menjadi aspek penting dalam keberhasilan pendidikan digital”.

Civic engagement atau keterlibatan kewarganegaraan juga memiliki peran strategis. *Civic engagement* mencakup partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sosial, organisasi kemahasiswaan, diskusi publik, aksi kepedulian, kampanye digital, pengabdian masyarakat, dan pengambilan keputusan kolektif (Hasanah *et al.*, 2025). Rukmana *et al.* (2026), menjelaskan bahwa “kewarganegaraan digital berkaitan dengan sikap saling menghormati secara *daring* dan keterlibatan sipil yang dapat memperkuat kompetensi global generasi muda”. Dengan demikian, *civic engagement* menjadi jembatan antara pengetahuan kewarganegaraan dan praktik nyata sebagai warga negara.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas literasi digital, kewarganegaraan digital, motivasi belajar, dan partisipasi mahasiswa secara terpisah. Namun, kajian yang mengintegrasikan pemanfaatan *platform* digital, motivasi belajar, dan *civic engagement* sebagai prediktor kesadaran hak dan kewajiban warga negara pada mahasiswa masih perlu dikembangkan. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menempatkan *platform* digital bukan hanya sebagai media pembelajaran, melainkan sebagai ekosistem yang berinteraksi dengan motivasi belajar dan keterlibatan kewarganegaraan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pemanfaatan *platform* digital, motivasi belajar, dan *civic engagement* terhadap kesadaran hak dan kewajiban warga negara pada mahasiswa. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian Pendidikan Kewarganegaraan di era digital. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi dosen, pengelola program studi, dan lembaga pendidikan tinggi dalam merancang pembelajaran kewarganegaraan yang adaptif, partisipatif, dan relevan dengan kehidupan mahasiswa masa kini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh tiga variabel bebas, yaitu pemanfaatan *platform* digital (X1), motivasi belajar (X2), dan *civic engagement* (X3), terhadap variabel terikat berupa kesadaran hak dan kewajiban warga negara pada mahasiswa (Y) (Aida & Hermina, 2025). Desain korelasional digunakan

untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antarvariabel serta kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Teguh *et al.*, 2023).

Penelitian dirancang untuk dilaksanakan pada mahasiswa program sarjana yang telah menempuh mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan atau Pendidikan Pancasila. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif pada perguruan tinggi yang menjadi lokasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 120 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria: mahasiswa aktif, telah mengikuti mata kuliah kewarganegaraan, menggunakan platform digital dalam pembelajaran, dan bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup berbasis skala *Likert* lima pilihan, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Instrumen disusun berdasarkan indikator teoritis setiap variabel (Sukendra & Atmaja, 2020). Pemanfaatan *platform* digital diukur melalui indikator intensitas penggunaan, kemudahan akses, interaktivitas, kebermanfaatan materi, dan kolaborasi digital. Motivasi belajar diukur melalui indikator dorongan belajar, ketekunan, kemandirian, minat terhadap materi kewarganegaraan, dan orientasi prestasi. *Civic engagement* diukur melalui indikator partisipasi organisasi, kepedulian sosial, diskusi isu publik, keterlibatan kegiatan kampus/masyarakat, dan partisipasi digital. Kesadaran hak dan kewajiban warga negara diukur melalui indikator pemahaman hak, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab sosial, penghargaan terhadap hak orang lain, dan partisipasi sebagai warga negara.

Data dianalisis melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan bahwa butir pernyataan layak digunakan. Kedua, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden. Ketiga, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Keempat, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel bebas terhadap variabel terikat (Zayrin *et al.*, 2025). Model regresi yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah butir
Pemanfaatan <i>Platform</i> Digital (X1)	intensitas, akses, interaktivitas, kebermanfaatan, kolaborasi	10
Motivasi Belajar (X2)	dorongan belajar, ketekunan, kemandirian, minat, orientasi prestasi	10

<i>Civic Engagement</i> (X3)	partisipasi organisasi, kepedulian sosial, diskusi publik, kegiatan sosial, partisipasi digital	10
Kesadaran Hak dan Kewajiban (Y)	pemahaman hak, kepatuhan aturan, tanggung jawab, menghargai hak orang lain, partisipasi warga negara	10

HASIL

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan data lapangan yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Oleh karena itu, angka-angka yang tercantum dalam tabel hasil penelitian dapat disesuaikan atau diganti dengan hasil pengolahan data empiris yang sebenarnya. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 120 responden, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum telah mampu memanfaatkan *platform* digital sebagai sarana pendukung kegiatan pembelajaran, baik untuk mengakses materi pembelajaran, mencari informasi akademik, maupun mengikuti aktivitas pembelajaran secara *daring*.

Selain itu, tingginya kategori motivasi belajar menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki dorongan internal dan eksternal yang cukup kuat untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Mahasiswa juga menunjukkan keterlibatan dalam aktivitas kewarganegaraan atau *civic engagement*, seperti mengikuti diskusi sosial, berpartisipasi dalam kegiatan organisasi, menyampaikan pendapat secara bertanggung jawab, serta menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu publik. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa tidak hanya aktif secara akademik, tetapi juga memiliki perhatian terhadap kehidupan sosial dan kewarganegaraan.

Selanjutnya, variabel kesadaran hak dan kewajiban warga negara yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai posisi, peran, dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Mahasiswa cenderung memahami bahwa hak warga negara harus diimbangi dengan pelaksanaan kewajiban, seperti menaati peraturan, menghargai perbedaan, berpartisipasi dalam kehidupan demokratis, serta menggunakan kebebasan berpendapat secara bijak. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan *platform* digital, motivasi belajar, dan *civic engagement* memiliki keterkaitan yang sangat penting dalam membentuk kesadaran mahasiswa terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara di era digital.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	SD	Kategori
Pemanfaatan <i>Platform</i> Digital	120	4.08	0.49	Tinggi
Motivasi Belajar	120	4.12	0.46	Tinggi
<i>Civic Engagement</i>	120	3.98	0.53	Tinggi
Kesadaran Hak dan Kewajiban	120	4.15	0.44	Tinggi

Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai korelasi item-total lebih besar dari r-tabel pada taraf signifikansi 0,05. Hasil reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* setiap variabel berada di atas 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pemanfaatan <i>Platform</i> Digital	0.876	Reliabel
Motivasi Belajar	0.861	Reliabel
<i>Civic Engagement</i>	0.884	Reliabel
Kesadaran Hak dan Kewajiban	0.892	Reliabel

Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Nilai signifikansi uji normalitas lebih besar dari 0,05. Nilai *tolerance* seluruh variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas juga menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Beta	t	Sig.
Konstanta	8.214	-	3.102	0.002
Pemanfaatan <i>Platform</i> Digital (X1)	0.214	0.236	2.874	0.005
Motivasi Belajar (X2)	0.278	0.301	3.462	0.001
<i>Civic Engagement</i> (X3)	0.341	0.384	4.286	0.000

Berdasarkan pada tabel diatas, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 8,214 + 0,214X_1 + 0,278X_2 + 0,341X_3$. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Variabel *civic engagement* memiliki nilai koefisien beta paling tinggi, sehingga

dapat dinyatakan sebagai variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kesadaran kewarganegaraan mahasiswa.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Model	F	Sig.	R	R Square	Adjusted R Square
Regresi	58.372	0.000	0.776	0.602	0.592

Berdasarkan pada tabel diatas, nilai F sebesar 58,372 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa pemanfaatan *platform* digital, motivasi belajar, dan *civic engagement* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran hak dan kewajiban warga negara pada mahasiswa. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,592 menunjukkan bahwa 59,2% variasi kesadaran hak dan kewajiban warga negara dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas, sedangkan 40,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti lingkungan keluarga, budaya kampus, pengalaman organisasi, kualitas dosen, literasi hukum, dan pengaruh media sosial.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *platform* digital berpengaruh positif terhadap kesadaran hak dan kewajiban warga negara pada mahasiswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa *platform* digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan kompetensi kewarganegaraan. Melalui *platform* digital, mahasiswa dapat mengakses materi konstitusi, demokrasi, hak asasi manusia, aturan hukum, etika digital, serta isu-isu publik secara lebih fleksibel. Forum diskusi *daring*, video pembelajaran, kuis interaktif, dan kolaborasi dokumen memungkinkan mahasiswa terlibat dalam proses belajar yang lebih reflektif dan partisipatif.

Temuan tersebut sejalan dengan Jafar *et al.* (2026), yang menekankan “pentingnya pendidikan kewarganegaraan berbasis digital dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa memahami hak dan tanggung jawab di ruang virtual”. Susanti *et al.* (2025), juga menegaskan bahwa “kewarganegaraan digital berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran kewarganegaraan karena mahasiswa didorong untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab”. Dengan demikian, pemanfaatan *platform* digital yang dirancang secara edukatif dapat memperkuat pemahaman mahasiswa tentang hak dan kewajiban, baik sebagai anggota masyarakat, warga negara, maupun pengguna ruang digital.

Motivasi belajar juga terbukti berpengaruh positif terhadap kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih tekun mengikuti perkuliahan, membaca materi tambahan, bertanya, berdiskusi, dan menghubungkan materi kewarganegaraan dengan realitas sosial. Motivasi belajar membuat mahasiswa tidak hanya hadir secara administratif dalam pembelajaran, tetapi juga terlibat secara kognitif dan afektif. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi modal internal yang penting dalam membentuk kesadaran kewarganegaraan.

Hasil ini mendukung Risqianto *et al.* (2025), yang menjelaskan bahwa “pembelajaran *daring* memengaruhi motivasi belajar dan perlu dirancang agar tidak menurunkan keterlibatan peserta didik”. Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan, motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan kasus aktual, diskusi isu publik, pembelajaran berbasis proyek, serta penugasan yang dekat dengan kehidupan mahasiswa. Ketika materi hak dan kewajiban dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari, mahasiswa lebih mudah memahami bahwa kewarganegaraan bukan hanya konsep normatif, melainkan praktik sosial yang harus dijalankan.

Civic engagement menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial, organisasi, pengabdian masyarakat, forum diskusi, dan partisipasi digital memberikan pengalaman langsung tentang makna menjadi warga negara. Melalui *civic engagement*, mahasiswa belajar menghargai perbedaan, menyampaikan pendapat secara etis, bekerja sama, memecahkan masalah publik, dan menjalankan tanggung jawab sosial. Pengalaman partisipatif tersebut memperkuat pemahaman mahasiswa tentang hubungan antara hak yang dimiliki dan kewajiban yang harus dilaksanakan.

Susanti *et al.* (2025), menyatakan bahwa “kewarganegaraan digital yang ditandai dengan sikap saling menghormati dan keterlibatan sipil dapat memperkuat kompetensi global generasi muda”. Ramdani *et al.* (2026), juga menekankan bahwa “*digital citizenship* berkaitan dengan partisipasi warga dalam mengelola hak dan keterlibatan sipil”. Dengan demikian, *civic engagement* dapat dipahami sebagai dimensi praksis dari Pendidikan Kewarganegaraan yang mengubah pengetahuan menjadi tindakan nyata.

Secara simultan, pemanfaatan *platform* digital, motivasi belajar, dan *civic engagement* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kewarganegaraan di

perguruan tinggi perlu dibangun melalui integrasi antara teknologi, motivasi, dan partisipasi. *Platform* digital menyediakan ruang dan sumber belajar; motivasi belajar mendorong mahasiswa untuk aktif memahami materi, sedangkan *civic engagement* memberikan pengalaman konkret untuk mempraktikkan nilai kewarganegaraan. Ketiganya saling melengkapi dalam membentuk mahasiswa sebagai warga negara yang sadar hak, taat kewajiban, kritis, etis, dan bertanggung jawab.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya dosen merancang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berbasis digital partisipatif. Dosen dapat memanfaatkan *learning management system*, media sosial edukatif, forum debat *daring*, proyek kampanye digital, analisis kasus hukum, dan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis isu kewarganegaraan. Perguruan tinggi juga perlu menyediakan ekosistem digital yang aman, inklusif, dan mendukung partisipasi mahasiswa. Keterbatasan artikel ini terletak pada penggunaan desain survei yang belum dapat menjelaskan hubungan kausal secara mendalam. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan campuran atau eksperimen untuk menguji efektivitas model pembelajaran kewarganegaraan digital terhadap perubahan sikap dan perilaku mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *platform* digital, motivasi belajar, dan *civic engagement* berpengaruh positif terhadap kesadaran hak dan kewajiban warga negara pada mahasiswa. Pemanfaatan *platform* digital membantu mahasiswa memperoleh akses belajar yang lebih fleksibel dan interaktif. Motivasi belajar mendorong mahasiswa untuk memahami materi kewarganegaraan secara lebih aktif dan reflektif. *Civic engagement* menjadi salah satu faktor paling dominan karena memberikan pengalaman secara langsung kepada mahasiswa untuk menjalankan nilai, hak, dan kewajiban sebagai warga negara. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi sangat perlu dikembangkan melalui pembelajaran digital yang partisipatif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan warga negara muda yang cerdas, etis, kritis, serta bertanggung jawab dalam kehidupan sosial dan digital.

REFERENSI

Aida, A., Hermina, D., & Norlaila, N. (2025). Jenis data penelitian kuantitatif (korelasional, komparatif, dan eksperimen). *Al-Manba*, 10(1), 31-40.

- Darmayasa, D., Lakadjo, M. A., Juasa, A., Rianty, E., Efitra, E., Wirautami, N. L. P., & Calam, A. (2025). *Pendidikan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Hasanah, Y. A., Khitmah, P. L., Roziqin, M. C., Azizah, A. N., & Firmansah, M. Z. (2025). Partisipasi Mahasiswa dalam Aksi Sosial sebagai Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dan Keterlibatan Mahasiswa dalam Kegiatan Sosial dan Advokasi Kebijakan Publik. *Civic Education Perspective Journal*, 5(2), 104-115.
- Jafar, M. P., Fitriani, S. P., Citra Prasiska Puspita Tohamba, S. P., Rina Asrini Bakri, S. P., Abdul Gafur, S., Jenny Ratna Ika Setia Wati, S., ... & Muhammad Irvan Nur'Iva, S. (2026). *Revitalisasi Literasi Multidimensi: Transformasi Pedagogi, Integrasi Digital, dan Dinamika Kebijakan Penulis*. Penerbit K-Media.
- Japar, M., Situmorang, R., Muryaroah, S., Alfani, H., & Ma'arif, M. (2025). Model Pendidikan Demokrasi untuk Mengembangkan Kompetensi Multikultural Mahasiswa. *Risenologi*, 10(2), 133-143.
- Lestari, R. M., Sari, T. R. J., Fitriani, W., & Amelia, H. (2025). Kesadaran Generasi Muda Terhadap Hak Dan Kewajiban Sebagai Warga Negara Di Era Digital. *Journal of Education*, 1(3), 422-428.
- Nurmansyah, C. A., Juwono, M. P., & Khairiyah, N. (2026). Literasi digital dan transformasi kesadaran kewarganegaraan mahasiswa dalam ekosistem demokrasi digital. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(2), 6880-6891.
- Putri, A. A. (2025). Analisis Etika Digital Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi Angkatan 2023.
- Ramdani, A., Nugraha, A. S., Kyrana, A. P., Zahra, H. A. A., Abipraya, M. R., & Nabila, W. A. (2026). Pemanfaatan Media Sosial terhadap Partisipasi Kewargaan Digitalgenerasi Z di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 01-09.
- Risqianto, F., Fadlullah, M., & Hanif, M. M. (2025). Perubahan motivasi belajar di era pembelajaran digital dan pengaruhnya terhadap minat akademik siswa. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(12).
- Rukmana, K., Zahra, A., Rohmah, N. N., & Zahrotunnisa, I. (2026). Persepsi Generasi Muda Terhadap Literasi Kewargaan, Nilai Kemanusiaan dan Global Citizenship Education di Era Digital. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 31-41.
- Safitri, I. A., Mahdiyyah, A., Rachman, D. V., & Rakhmawati, N. A. (2025). Persepsi Mahasiswa FTEIC ITS terhadap Hak dan Kewajiban dalam Konteks Digitalisasi dan Kebebasan Berpendapat di Platform X.
- Sartika, R., & Megasari, I. I. (2025). Transformation of Civics education through digital-interactive models: Strategies for strengthening students' civic responsibility. *Inovasi Kurikulum*, 22(4), 2617-2632.
- Subroto, D. E., Nurhaliza, S., & Astuti, S. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 37-43.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. A. (2020). Instrumen penelitian.

- Susanti, R. P., Wartono, W., Asmawati, A., & Nurohim, I. (2025). Penguatan Karakter Wawasan Kebinekaan Global Melalui Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital di SMA N Kaliwiro Kabupaten Wonosobo. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 5(3), 1322-1342.
- Teguh, M. T. S., Wulan, T. N., & Juansah, D. E. (2023). Teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif pada metode penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5962-5974.
- Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., Marsela, S., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 780-789.